

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, Penelitian hukum empiris mengkaji hukum sebagai perilaku nyata (*actual behavior*) yang tampak dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, hukum dipahami sebagai gejala sosial yang bersifat tidak tertulis dan dialami oleh individu dalam interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian hukum empiris juga dikenal sebagai penelitian hukum sosiologis. Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari masyarakat, badan hukum, maupun lembaga pemerintah.¹

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkungan sosial yang nyata untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang dihadapi masyarakat pada wilayah tertentu. Data dikumpulkan secara langsung di lapangan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali, mengeksplorasi, dan menganalisis informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dari penelitian ini adalah pendekatan edukasi hukum (*legal education approach*) yang pada dasarnya merupakan bagian dari pendekatan sosiologis-yuridis. Pendekatan sosiologis-yuridis digunakan untuk mengkaji hukum tidak hanya sebagai

¹ Wiwik Sri Widiarty, *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum*, Pertama (Publika Global Media, 2024), 37.

norma yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan, tetapi juga sebagai perilaku sosial yang hidup dan berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati bagaimana masyarakat memahami, merespons, dan melaksanakan ketentuan hukum yang berlaku terkait kebersihan lingkungan, khususnya larangan membuang sampah ke sungai.²

Pendekatan edukasi hukum (legal education approach) digunakan untuk mengkaji upaya pemerintah dalam memberikan pemahaman dan informasi hukum kepada masyarakat melalui sosialisasi, penyuluhan, serta program-program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengetahuan masyarakat terhadap suatu aturan dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan kepatuhan hukum mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis strategi dan program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta kesadaran hukum masyarakat terhadap larangan membuang sampah di sungai di kawasan Sungai Tiung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan sungai yang berada di Jalan Tembus Mantuil, Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kawasan sungai tersebut dikenal oleh masyarakat setempat sebagai Sungai Tiung dan menjadi lokasi penelitian terkait partisipasi serta kesadaran hukum masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

² Suyanto, *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan* (UNIGRES PRESS, 2022), 140.

Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan di kawasan Sungai Tiung yang terletak di Jalan Tembus Mantuil, Kelurahan Kelayan Selatan, Kota Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan permukiman di sekitar aliran sungai yang masih menghadapi permasalahan kebersihan lingkungan, khususnya perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sekitar sungai. Selain itu, kawasan Sungai Tiung memiliki aktivitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai bentuk partisipasi masyarakat serta strategi pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan informasi terkait kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung, yaitu pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, pegawai Kelurahan Kelayan Selatan, serta masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Tiung.
2. Objek dalam penelitian ini adalah strategi dan upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran hukum masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya terkait pada kawasan penelitian yang dikenal sebagai Sungai Tiung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan data sebagai kumpulan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengukuran, atau

penelitian, biasanya dalam bentuk angka, teks, atau gambar, dan dapat diolah serta dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut.³

Menurut Muhammad Idrus, data adalah segala keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber utama atau data asli di lokasi penelitian yang memuat informasi atau data berkaitan dengan penelitian tersebut⁵. Data ini diambil dari narasumber, atau fenomena yang terjadi di lapangan (tempat penelitian) dengan melalui proses wawancara, dan observasi langsung.⁶ Data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Strategi dan program pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung.
- 2) Tingkat kesadaran hukum masyarakat terhadap larangan membuang sampah di sungai di kawasan Sungai Tiung.
- 3) Kondisi kebersihan lingkungan serta bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung.Tiung.

b. Data Sekunder

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>.

⁴ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Antasari Press, 2011), 70.

⁵ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 71.

⁶ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 73.

Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁷ Data sekunder yang didapatkan penulis bisa diakses oleh peneliti melalui cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Pada dasarnya, data sekunder terdiri dari berbagai bentuk, termasuk peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti referensi buku dan jurnal yang membahas tema yang sejalan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Persampahan, Kebersihan, dan Pertamanan
- 2) Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan kesadaran hukum masyarakat dan kebersihan lingkungan.
- 3) Dokumentasi atau arsip mengenai kondisi kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung.

c. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang yang digunakan untuk memberikan definisi dan penjelasan terhadap istilah-istilah kunci dalam penelitian. Menurut Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, bahan hukum tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, seperti kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif dan lain sebagainya.⁸

⁷ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 71.

⁸ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Pengantar Penelitian Hukum*, 1 vol. (UI Press, 2010).

Sumber data tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan buku-buku referensi umum yang digunakan untuk mendefinisikan istilah-istilah seperti strategi, pemerintah, peningkatan, partisipasi masyarakat, kesadaran hukum, dan kebersihan lingkungan. Data ini berperan penting dalam menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan agar pembahasan dalam penelitian dapat dipahami secara tepat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak atau subjek yang menjadi asal diperolehnya data. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Informan, yaitu pihak yang memiliki pengetahuan terkait topik penelitian dan dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti.⁹ Adapun informan dalam penelitian ini meliputi pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, Satuan Polisi Pamong Praja, petugas kebersihan, serta masyarakat yang menjadi subjek penelitian.
- b. Menurut Hamzah, dokumen merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berasal dari kegiatan dokumentasi, seperti laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya.¹⁰ Dokumen yang dimaksud meliputi seluruh foto dan data yang lengkap, yang bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat informasi dalam penelitian.

102. ⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Rineka Cipta, 1992),

¹⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Maret 2022, 133.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹ Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek.¹² Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi kebersihan lingkungan, perilaku masyarakat dalam membuang sampah, ketersediaan fasilitas kebersihan, serta bentuk partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden di lapangan (lokasi penelitian). Informasi yang dibutuhkan peneliti digali melalui proses tanya jawab yang terarah sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Dalam pelaksanaannya, Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawaban sesuai kondisi di lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator kesadaran hukum menurut Soerjono Soekanto yang meliputi pengetahuan hukum, pemahaman hukum, sikap hukum, dan perilaku hukum masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

¹¹ Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, pertama (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 70.

¹² Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 91.

¹³ Widiarty, *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum*, 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen yang tertulis seperti buku, laporan, catatan rapat, jurnal harian, dan lain-lain yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kondisi lingkungan, kegiatan kebersihan masyarakat, data atau peraturan pengelolaan sampah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan strategi pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

F. Teknik Pengolahan

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang relevan mengenai strategi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.¹⁵ Selanjutnya, data diperiksa kembali untuk memastikan ketepatan, kelengkapan, dan konsistensinya agar terhindar dari kekeliruan serta memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

b. Penyajian Data

¹⁴ Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, 114.

¹⁵ Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.¹⁶ Setelah data melalui tahap reduksi data, data kemudian disusun dan disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mempermudah peneliti dalam memahami, mengolah, dan menganalisis data sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

c. Kesimpulan atau verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yaitu peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian.¹⁷ Pada tahap ini, data yang telah disajikan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas, terarah, dan menyeluruh mengenai strategi pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

G. Analisis Data

Menurut Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, analisis data merupakan kegiatan memberikan telaah terhadap hasil penelitian yang dapat berupa kritik, dukungan, tambahan pendapat, maupun komentar, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pemikiran peneliti sendiri dengan bantuan teori yang telah dikuasai.¹⁸

¹⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015), 123.

¹⁷ Siyoto dan Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 124.

¹⁸ Widiarty, *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum*, 155.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memahami, dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui strategi Pemerintah Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran hukum masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kawasan Sungai Tiung, serta untuk memahami kondisi nyata yang terjadi di masyarakat terkait perilaku menjaga kebersihan lingkungan dan larangan membuang sampah di sungai